

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
BAGI SISWA KELAS VII SMPN 26 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**EGA MAYASARI
NIM 2005/63906**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bagi Siswa Kelas VII SMPN 26 Padang
Nama : Ega Mayasari
NIM : 2005/63906
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 29 Juli 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 19610702.198602.1.002

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ega Mayasari
NIM : 2005/63906

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bagi Siswa Kelas VII SMPN 26 Padang

Padang, 25 Agustus 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Syahrul R., M.Pd.

1.

2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.

2.

3. Anggota : Dr. Agustina, M.Hum.

3.

4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

4.

5. Anggota : Dra. Yarni Munaf

5.

ABSTRAK

Ega Mayasari. 2009. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bagi Siswa Kelas VII SMPN 26 Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah menengah pertama bertujuan agar siswa memiliki kegemaran dan keterampilan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan informasi dan pengamatan awal bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan di kelas VII SMPN 26 Padang terdeteksi belum optimal. Salah satu faktornya adalah penggunaan model pembelajaran membaca yang tidak tepat. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk pemecahan masalah pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Pertama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengembangkan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan (penelitian tindakan kelas) yang meliputi: (1) studi pendahuluan, penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti bertindak sebagai penyaji/praktisi dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagai pengamat atau kolaborator adalah guru kelas VII SMPN 26 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 72,65 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 77,26. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.5 SMPN 26 Padang.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena rahmat-Nya jugalah penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bagi Siswa Kelas VII SMPN 26 Padang” salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud, sehubungan dengan itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada: (1) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan izin dan bimbingan, serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, (2) Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, (3) Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku pembimbing I, dengan penuh kesabaran telah memberikan dukungan, bimbingan, dorongan, komentar dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, (4) Dr. Agustina, M.Hum., Nursaid, M.Pd., dan Dra. Yarni Munaf selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini, (5) Drs. Erizal Gani, M.Pd. selaku Penasehat Akademis (PA) yang telah memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan dalam

menyelesaikan skripsi ini, (6) Syahsiar, S.Pd. M.M. selaku Kepala Sekolah SMPN 26 Padang yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 26 Padang, (7) Monalisa, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 26 Padang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini, (8) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini, (9) Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dorongan, baik moril maupun materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dan (10) rekan-rekan angkatan 2005 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moril maupun spirituil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin. Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	6
A. Kajian Teori	6
1. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	6
a. Hakikat Membaca	8
b. Tujuan Membaca.....	9
c. Jenis-jenis Membaca.....	10
d. Hakikat Membaca Pemahaman.....	12
e. Tujuan Membaca Pemahaman.....	13
2. Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	15
b. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif	17
c. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	18
d. Langkah-langkah STAD	20
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24

B. Jenis Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	27
D. Setting Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
I. Hasil Penelitian Siklus I.....	34
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	50
d. Refleksi.....	60
II. Hasil Penelitian Siklus II.....	61
a. Perencanaan.....	61
b. Pelaksanaan.....	65
c. Pengamatan.....	76
d. Refleksi.....	84
B. Pembahasan.....	86
I. Pembahasan Siklus I.....	87
II. Pembahasan Siklus II	89
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Perhitungan Skor Perkembangan	21
Tabel 2. Tingkat Penghargaan Kelompok	21
Tabel 3. Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I	28
Tabel 4. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10 ...	32
Tabel 5. Pembagian Kelompok STAD Siklus I.....	43
Tabel 6. Pencapaian KKM Berdasarkan Nilai Kuis Individu pada Siklus I	46
Tabel 7. Poin Perkembangan Siswa pada Siklus I	48
Tabel 8. Penghargaan Kelompok pada Siklus I.....	49
Tabel 9. Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru	52
Tabel 10. Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa	56
Tabel 11. Pembagian Kelompok STAD Pada Siklus II	69
Tabel 12. Pencapaian KKM Berdasarkan Nilai Kuis Individu Pada Siklus II	72
Tabel 13. Poin Perkembangan Siswa pada Siklus II.....	73
Tabel 14. Penghargaan Kelompok pada Siklus II	74
Tabel 15. Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru	77
Tabel 16. Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa	80
Tabel 17. Perbandingan Keberhasilan Membaca Siswa	85

DAFTAR BAGAN

Bagan	<i>Halaman</i>
Bagan 1. Kerangka Konseptual	23
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Hadir Selama Penelitian di SMPN 26 Padang.....	93
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	95
3. Media Gambar Siklus I.....	101
4. Teks Wacana Siklus I.....	102
5. Format Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelompok Siklus I.....	105
6. Format Kuis Individu Siklus I.....	107
7. Kunci Jawaban Siklus I.....	108
8. Lembar Interpretasi Gambar Siklus I.....	109
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	110
10. Media Gambar Siklus II.....	116
11. Teks Wacana Siklus II.....	117
12. Format Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelompok Siklus II.....	119
13. Format Kuis Individu Siklus II.....	122
14. Kunci Jawaban Siklus II.....	125
15. Lembar Interpretasi Gambar Siklus II.....	126
16. Instrumen Wawancara.....	127
17. Format Catatan Lapangan Aspek Guru Siklus I.....	128
18. Format Catatan Lapangan Aspek Siswa Siklus II.....	129
19. Format Catatan Lapangan Aspek Guru Siklus II.....	130
20. Format Catatan Lapangan Aspek Siswa Siklus II.....	131
21. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Guru Siklus I.....	132
22. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Siswa Siklus I.....	133
23. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Guru Siklus II.....	134
24. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Siswa Siklus II.....	135
25. Hasil Catatan Lapangan Siklus I Untuk Guru.....	136
26. Hasil Catatan Lapangan Siklus I Untuk Guru.....	137
27. Hasil Catatan Lapangan Siklus I Untuk Guru.....	138
28. Hasil Catatan Lapangan Siklus I Untuk Guru.....	139
29. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Guru Siklus I.....	140
30. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Siswa Siklus I.....	141
31. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Guru Siklus II.....	142
32. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Siswa Siklus II.....	143
33. Foto-foto Penelitian.....	144
34. Hasil Lembar Kerja Siswa.....	145
35. Surat Penelitian.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mendorong mereka mencapai prestasi di saat mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi maupun di saat mereka sudah bekerja. Keempat keterampilan ini masing-masing mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam penguasannya. Salah satu diantaranya adalah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, dan memperluas pengetahuan.

Rendahnya kemampuan membaca juga tampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada teks bacaan. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca teks bacaan di sekolah belum maksimal. Padahal guru mengetahui bahwa rendahnya kemahiran membaca

sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain, yaitu mahir menyimak (*listening skills*), mahir berbicara (*speaking skills*), dan mahir menulis (*writing skill*) (Tarigan, 1985:1).

Pembelajaran membaca di Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama di SMPN 26 Padang, merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi sebagian siswa, tetapi ada juga yang merasa bosan dengan pembelajaran membaca, karena berdasarkan pengamatan peneliti, setiap ada pelajaran membaca, siswa selalu mengungkapkan kebosanannya. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran membaca yang tidak tepat, metode yang digunakan terlalu monoton, dan siswa juga tidak mengetahui teknik membaca yang baik, sehingga tingkat kejenuhan siswa dalam membaca dan memahami sebuah bacaan sangat tinggi. Selain itu guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, peneliti melakukan observasi awal dan sekaligus mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 26 Padang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa sebagian besar siswa tersebut mengalami kesulitan memahami isi bacaan, dan membuat ringkasan bacaan karena keterbiasaan siswa dalam meringkas bacaan menyalin semua yang ada di dalam teks. Kesulitan itu pada dasarnya bersumber dari ketidakmampuan guru menggunakan model pembelajaran membaca yang tepat,, dan siswa juga tidak mengetahui teknik membaca yang baik, sehingga tingkat kejenuhan siswa dalam membaca dan memahami sebuah bacaan sangat tinggi. Kesulitan siswa dalam membaca dapat diungkapkan sebagai berikut: 1) siswa sulit

menemukan gagasan utama serta gagasan penjelas, 2) siswa sulit menjawab pertanyaan, dan 3) siswa sulit membuat ringkasan bacaan.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa alasan tersebut penulis mencoba untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok (4 orang dalam 1 kelompok) untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Suyatno, 2004:34). Jadi, hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), karena tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Di samping itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berinteraksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman.

Berdasarkan uraian di atas, dirasa penting dilakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bagi Siswa Kelas VII SMPN 26 Padang”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMPN 26 Padang dalam membaca pemahaman? (2) Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 26 Padang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMPN 26 Padang dalam membaca pemahaman, dan (2) mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 26 Padang

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini: (1) bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya SMP, sebagai bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman, (2) bagi siswa, sebagai motivasi dalam mengembangkan keterampilan membaca, dan (3) bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang pembelajaran membaca pemahaman dan kemungkinan penerapannya di SMP.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan untuk membaca adalah merupakan urat nadinya pendidikan, karena untuk mempelajari sesuatu ilmu selain dengan membaca juga harus bisa memahami apa yang dibaca kemudian kalau perlu harus ada prakteknya dan harus bisa menyimpulkan apa yang telah dibaca. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan dan dilanjutkan di SMP dengan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Pemahaman merupakan esensi dari kegiatan membaca. Ahli bahasa mengemukakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami tulisan. Selain itu merupakan seperangkat keterampilan untuk memperoleh informasi dari kegiatan membaca. Dengan demikian, apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca belum dapat mengambil pesan yang dipesankan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil.

Pemahaman bacaan merupakan proses yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan. Setelah membaca sebaiknya dapat mengingat informasi dalam bacaan tersebut. Apa dan seberapa banyak yang bisa diingat tergantung pada banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman antara lain kecepatan membaca, tujuan membaca, sifat materi bacaan, tata letak materi bacaan, dan lingkungan tempat membaca.

Menurut Gani dan Semi (1976:11), untuk sampai pada pemahaman bacaan harus melalui empat proses sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Secara garis besar membaca berlangsung dalam 4 proses yaitu: (1) didahului dengan pengamatan dan pemahaman terhadap lambang-lambang bahasa, (2) pemahaman atau penangkapan makna yang tersembunyi dibalik makna pokok maupun makna tambahan, (3) bereaksi baik secara positif maupun negatif, dan (4) mengintegrasikan atau mengidentifikasi gagasan-gagasan tersebut dengan keseluruhan pengalaman yang akhirnya memberikan pengaruh terhadap individu dalam wujud pengalaman-pengalaman.

Dengan proses pemahaman, bacaan yang dibaca akan lebih terarah dengan mudah untuk dipahami isinya, sehingga pembaca dapat dengan cepat memahami isi bacaan tersebut.

Hasil akhir yang diinginkan dari kegiatan membaca pemahaman tentu saja adalah memahami materi bacaan tersebut. Siswa merasa bahwa sebenarnya mereka hanya mengingat sedikit saja materi bacaan yang dibacanya walaupun mereka tidak begitu yakin tentang pemahaman mereka tentang isi bacaan yang mereka baca. Untuk itu, DePoter (2002:265) memberikan kiat-kiat untuk memahami bacaan sebagai berikut: (1) jadilah pembaca yang aktif, (2) baca gagasannya, bukan kata-katanya, (3) libatkan seluruh indra, (4) ciptakan minat, dan (5) buat peta pikiran bahan bacaan tersebut. Pendapat tersebut juga didukung oleh Ermanto (2008:105) bahwa dalam memahami bacaan ada empat teknik diantaranya mencatat hal-hal yang teringat, mencatat kata/istilah dalam bacaan, membuat ringkasan, dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdiri dari lima teknik peningkatan pemahaman. Pertama, menciptakan minat dan membuat

peta pikiran bahan bacaan. Kedua, mencatat ide pokok. Ketiga, menjawab pertanyaan. Keempat, membuat ringkasan. Kelima, menjawab pertanyaan.

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Membaca termasuk keterampilan berbahasa di samping menyimak, menulis, dan berbicara (Tarigan, 1985:1). Pada hakikatnya, membaca adalah suatu proses berpikir yang memerlukan keterampilan. Maksudnya keterampilan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pemahaman, pengalaman, dan kesenangan dalam komunikasi tidak langsung antara pembaca dengan penulis melalui tulisannya.

Tarigan (1985:7) menyatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”. Untuk menjelaskan proses yang dimaksudkan, Tarigan mengutip pendapat Hodgson (1960:43-44) sebagai berikut.

“Membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik”.

Selanjutnya, Nurhadi (1987:13) mengatakan “Membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi dan tujuan membaca

dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses aktivitas yang berupa keterampilan berbahasa yang dilakukan seseorang untuk memahami dan memperoleh pesan dari kata-kata atau tulisan. Membaca dilakukan untuk memperoleh informasi, mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, dan mempelajari sesuatu yang ingin dilakukan. Dengan demikian, melalui membaca dapat memperoleh kesenangan dan pengalaman.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Pada dasarnya, makna erat sekali hubungannya dengan tujuan membaca. Tarigan (1985:9-10) mengemukakan tujuan membaca: (1) untuk memperoleh perincian atau fakta, (2) untuk memperoleh ide utama, (3) untuk mengetahui urutan dan susunan cerita, (4) untuk menyimpulkan atau membaca inferensi, (5) untuk mengelompokkan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, dan (7) untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Seiring dengan itu, Agustina (2000:8) mengemukakan tujuan utama dalam membaca: (1) untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan, dan memahami makna bacaan, (2) untuk mendapatkan sesuatu yang ingin

diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca mempunyai tujuan, karena dengan adanya tujuan membaca orang akan cenderung lebih memahami bacaan serta dapat menumbuhkembangkan kepekaan seseorang terhadap keinginan membaca. Oleh karena itu sebelum membaca, kita harus tau untuk tujuan apa kita membaca, sehingga apa yang disampaikan oleh penulis bisa diambil manfaatnya.

c. Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (1985:13) membaca dibagi atas dua jenis yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca secara bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi pikiran seorang pengarang. Selanjutnya membaca dalam hati adalah membaca sendiri tanpa bersuara dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Membaca dalam hati ini dapat dibagi atas dua macam, yakni (1) membaca ekstensif, dan (2) membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas tiga jenis, yaitu (1) membaca survey, (2) membaca sekilas, (3) membaca dangkal. Membaca survey yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu bahan apa yang akan dibaca. Membaca sekilas yaitu membaca yang membuat mata bergerak cepat untuk mendapatkan informasi. Membaca dangkal yaitu membaca yang hanya untuk mendapatkan informasi luar saja. Membaca intensif dibagi atas dua jenis,

yaitu (1) membaca telaah isi, dan (2) membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra.

Agustina (2000:10) mengemukakan jenis-jenis membaca dapat dibagi berdasarkan tingkatannya, kecepatan dan tujuannya. Berdasarkan tingkatannya menurut Gani dan Semi (dalam Agustina, 2000:10) membaca dapat terdiri atas membaca permulaan, membaca lanjutan, membaca untuk orang dewasa. Sedangkan berdasarkan kecepatannya dan tujuannya membaca terdiri atas membaca kilat (*skimming*), membaca cepat (*speed reading*), membaca studi (*careful reading*), dan membaca reflektif (*reflective reading*).

Membaca permulaan adalah tingkatan membaca yang aktivitas fisik dan jasmani. Kegiatannya berupa pembinaan kesanggupan menyuarakan lambang-lambang tertulis serta pengungkapan makna yang terkandung dibalik lambang tersebut. Membaca lanjutan adalah membaca yang lebih mengutamakan aktivitas mental daripada aktivitas fisik. Membaca untuk orang dewasa adalah membaca yang sifat pengembangan dan penyempurnaan dari membaca lanjutan.

Membaca cepat merupakan salah satu cara membaca yang mengutamakan penangkapan isi materi bacaan dengan kecepatan yang tinggi. Biasanya dilakukan dengan membaca kalimat demi kalimat atau paragraf demi paragraf tetapi tidak membaca kata demi kata. Membaca studi adalah membaca yang dilakukan untuk

memahami, mempelajari dan meneliti sesuatu persoalan. Membaca reflektif adalah membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci dan menemukan isi bacaan atau melaksanakan dengan tepat segala keterangan yang telah didapat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis membaca dapat dibagi atas empat jenis. *Pertama*, jenis membaca berdasarkan cara membaca yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. *Kedua*, jenis membaca berdasarkan tujuan membaca. *Ketiga*, jenis membaca berdasarkan kecepatan. *Keempat*, jenis membaca berdasarkan tingkatan pembaca.

d. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca. Menurut Tarigan (1990:42) membaca pemahaman mengandung beberapa aspek, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memahami pengertian-pengertian sederhana, mencakup: 1) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, baik secara leksikal maupun secara gramatikal yang terdapat di dalam suatu bacaan, 2) kemampuan memahami pola-pola kalimat, bentuk-bentuk kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang sering dijumpai di dalam tulisan resmi, 3) kemampuan menafsirkan lambang atau tanda tulisan yang terdapat dalam bacaan. *Kedua*, memahami signifikasi atau makna, yang mencakup: 1) kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan oleh pengarang, 2) kemampuan mengaplikasikan isi karangan dengan kebudayaan yang ada, 3) dapat meramalkan reaksi-reaksi yang kemungkinan timbul dari si pembaca. *Ketiga*, dapat

mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan. *Keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat. Hal ini diindikasikan oleh pemahaman pembaca terhadap pokok-pokok pikiran, gagasan-gagasan dan argumen-argumen yang ada pada bacaan. Selain itu pembaca dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya.

e. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Greene dan Patty (dalam Tarigan, 1994:37) secara umum membaca pemahaman mempunyai sepuluh tujuan. Kesepuluh tujuan yang dimaksud, yaitu: 1) menemukan ide pokok dari kalimat, paragraf, atau wacana, 2) memilih butir-butir penting, 3) mengikuti petunjuk-petunjuk, 4) menentukan organisasi bahan bacaan, 5) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, 6) menarik kesimpulan-kesimpulan, 7) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, 8) merangkum apa yang telah dibaca, 9) membedakan fakta dari pendapat, dan 10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedia, atlas, dan peta.

Selanjutnya, tujuan membaca pemahaman menurut Agustina (2000:18) adalah untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran terhadap bacaan yang tidak menyimpang dari ide yang disampaikan dalam bacaan yang

dibacanya itu. Kemudian pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengungkapkan makna dari seluruh bacaan dan pada akhirnya pembaca tersebut dapat mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut. Kemudian informasi tersebut dapat diperoleh dengan kegiatan membaca buku, koran, majalah dan media lainnya, baik itu karya ilmiah ataupun karya sastra.

2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie (2004:28) falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah. Tanpa kerjasama, kehidupan ini sudah punah.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007:42) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan

dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya”. Seiring dengan itu, Karlina (2008) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas yang terstruktur.

Selanjutnya, Nur (2005:2) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas, tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, artinya pembelajaran yang terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa, dengan menciptakan suatu lingkungan kelas baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antara siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2007:44-45) yang telah dirangkum dari Ibrahim, dkk (2000) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap keberagaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

1. Hasil belajar akademik

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya-jawab.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat belajar saling menghargai satu sama lain meskipun budayanya berbeda-beda.

b. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suyatno (2004:34-35) jenis-jenis kooperatif diantaranya adalah:

1) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), 2) *Team Assisted Individualization* (TAI), 3) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 4) *Jigsaw*, 5) *Learning Together* (Belajar bersama), dan 6) *Group Investigation* (Penelitian Kelompok). Keenam tipe pembelajaran kooperatif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Tipe STAD ini menggunakan satu langkah pengajaran di kelas dengan menempatkan siswa ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku. Akhirnya seluruh siswa dikenai problem (kuis) berkaitan dengan materi dan sesama anggota tim, saat mengerjakan kuis, siswa tidak boleh saling membantu.

2. *Teams Assisted Individualization* (TAI)

Tipe TAI menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Tipe TAI ini mengharapkan setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

3. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Tipe CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dengan yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama,

termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan, serta perbendaharaan kata.

4. *Jigsaw*

Tipe *Jigsaw* ini, siswa dikelompokkan ke dalam tim beranggotakan enam orang yang mempelajari materi akademik yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab. Misalnya, dari enam orang anggota kelompok saat mempelajari tema tokoh besar, masing-masing mempelajari riwayat hidup, prestasi awal, kemunduran yang dialami, dampak dari kiprahnya. Kemudian, para siswa kembali ke timnya dan bergantian menceritakan hasilnya.

5. *Learning Together* (Belajar bersama)

Tipe *Learning Together* ini melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok beranggotakan empat atau lima siswa heterogen untuk menangani tugas tertentu. Kemudian, mereka melaporkan tugas itu.

6. *Group Investigation* (Penelitian Kelompok)

Tipe *Group Investigation* merupakan rencana organisasi kelas umum. Siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan inkuiri kooperatif (pembelajaran kooperatif yang bercirikan penemuan), diskusi kelompok, dan perencanaan, serta proyek kooperatif.

c. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Pertama dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Salah satunya yaitu dengan

pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2007:52).

Pembelajaran membaca dengan menggunakan tipe STAD dapat memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut dan memberi semangat teman satu timnya.

Pembelajaran tipe STAD menggunakan satu langkah pengajaran di kelas dengan menempatkan siswa ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku (Suyatno, 2004:34). Sehubungan dengan pengertian tersebut, Irianto (2007:13) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah menempatkan siswa dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku. Setiap siswa dapat problem berkaitan dengan materi dan sesama anggota tim. Saat menyelesaikan problem siswa bekerja individu”.

Kunci keberhasilan dalam pembelajaran tipe STAD ini adalah kerjasama yang baik dalam kelompok, sehingga setiap siswa dalam kelompoknya benar-benar berkonsentrasi dan paham dengan materi pelajaran. Jadi, semata-mata tidak ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan pemerolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan di

bawah bimbingan guru maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

d. Langkah-langkah STAD

Menurut Nur (2005:28) STAD terdiri dari suatu siklus kegiatan pengajaran tetap sebagai berikut: 1) presentasi kelas, 2) belajar tim, 3) kuis, dan 4) penghargaan tim. Keempat kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, presentasi kelas. Sebelum menyajikan materi, guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan skemata, dan memberikan motivasi untuk belajar kelompok, serta menggali pengetahuan. Selanjutnya guru menyampaikan materi secara verbal. *Kedua*, belajar tim. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa bekerja dalam timnya, kemudian kepada siswa diberikan LKS, yang dapat digunakan untuk latihan keterampilan yang sedang dipelajarinya, dan mengakses dirinya sendiri dan teman sesama tim. Berikan tugas dan tanggung jawab kepada kelompok dengan memberikan peran-peran kepada anggota tim. Meminta siswa saling menjelaskan jawaban satu sama lain agar kelompok lain memahaminya. *Ketiga*, memberikan kuis. Setelah siswa bekerja di dalam timnya, maka siswa diberi kuis individual dan tidak boleh bekerjasama. Di dalam kerja tim inilah dilihat kemampuan siswa dalam mengerjakan kuis. *Keempat*, memberikan penghargaan pada tim. Seseorang mungkin setelah setiap kuis terlaksana, guru mengumumkan skor tim dan menghadiahkan penghargaan kepada tim yang memperoleh skor tertinggi.

Menurut Trianto (2007: 54-56) penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Menghitung skor individu.

Skor peningkatan inidividu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor awal dengan skor tes terakhir. Berdasarkan peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Ibrahim, dkk dalam Trianto, 2007:55) yang terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

2. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti yang terdapat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata tim	Penghargaan
15	Tim baik
20	Tim hebat
25	Tim super

Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai kelompok baik, sedangkan kelompok yang memperoleh rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok yang memperoleh rata-rata 25 sebagai kelompok super.

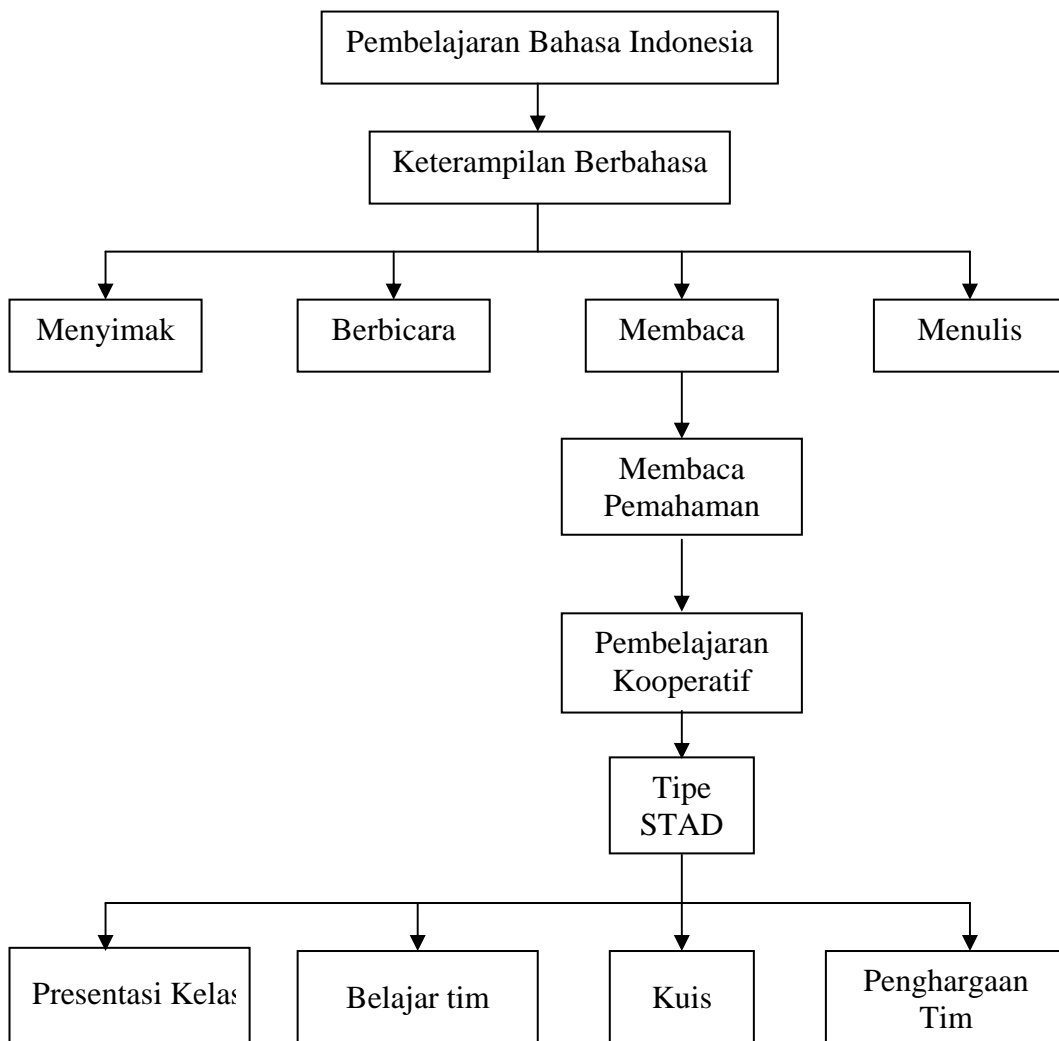
B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian tindakan kelas ini jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan penelitian lain. Peneliti yang telah melakukan penelitian tindakan kelas di antaranya adalah: (1) Elsi Yurnalita tahun 2008 dengan judul “Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pemberian *Hand Out* di Kelas III SLTPN 19 Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan *hand out* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia di kelas, dan (2) Hartetis tahun 2008 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII.1 SMPN 3 Sumani X Koto Singkarak dalam Memahami Cerpen melalui Teknik Melanjutkan Cerita”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerpen meningkat melalui teknik melanjutkan cerita.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan aspek membaca khususnya kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perbedaan lain terletak pada *setting* dan subjek penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Pelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu pokok pembelajaran yang sangat penting dalam kompetensi dasar menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman dirancang dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan tipe STAD menggunakan empat tahap, yaitu presentasi kelas, belajar tim, kuis individual, dan penghargaan tim. Evaluasi hasil yang dilaksanakan terlihat dari kemampuan anak dalam menemukan gagasan utama serta gagasan penjelas, dan membuat ringkasan. Penelitian mengungkapkan bahwa hasil tes siklus I nilai rata-rata membaca siswa adalah 72,65 dan pada siklus II nilai rata-rata membaca siswa adalah 77,26. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan. Dari hasil penelitian terungkap bahwa hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran ditentukan oleh deskriptor yang direncanakan dengan persentase pada siklus I adalah 71,25 dan pada siklus II adalah 80.

Jadi, pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII.5 SMPN 26 Padang dalam memahami isi bacaan.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran membaca di SMP yaitu: (1) disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman, agar dapat menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, (2) disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan cara membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman dalam menemukan gagasan utama, dan (3) disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan media pembelajaran, supaya pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2000. *“Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)”*. Buku Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- De Porter, B dan Hemacki, M. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas: Cara Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang: UNP Press.
- Gani, Rizanur dan M. Atar Semi. 1976. *Membaca Efektif Sebagai Kriteria Keberhasilan Studi*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Hartetis. 2008. *“Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII.1 SMPN 3 Sumani X Koto Singkarak dalam Memahami Cerpen melalui Teknik Melanjutkan Cerita”*. Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Irianto, Agus. 2007. *“Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif PAKEM. Modul. Panitia Sertifikasi Guru Rayon UNP*.
- Karlina, Ina. 2008. *“Pembelajaran Kooperatif sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa”*. (<http://www.sd-binatalenta.com> di akses pada tanggal 28/10/2008).
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gasindo.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.